

Analisis Keberhasilan Program Pembiayaan Mikro oleh Bank BRI Melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Pelaku Usaha Bengkel Las Selamat Jaya di Kota Medan

M. Abiyyu Alwansyah Hasibuan¹, Putri Indah Lestari², Raisa Azmi³,
Syaikah Nabila Aulia⁴

Jurusan Manajemen, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara^{1,2,3,4}

E-mail:

alifnugrahacoll@gmail.com¹, p.indahles1811@gmail.com², raisa04azmi@gmail.com³,
syaikahnabilah19@gmail.com⁴

Diterima: 20-01-2025 | Disetujui: 21-01-2025 | Diterbitkan: 22-01-2025

ABSTRACT

This study aims to analyze the success of the microfinance program by Bank BRI through credit (KUR) for Selamat Jaya iron workshop business actors in Medan City. Microfinance institutions play an important role in providing affordable and easily accessible financing for business actors, who often face difficulties in obtaining capital from formal sources. The research method used is a descriptive qualitative approach, namely a method that aims to explain or describe problems systematically, factually and accurately regarding the facts of a particular area. Data were collected through in-depth interviews with business owners and managers of microfinance institutions, as well as analysis of documents related to the financing program. The results of the study indicate that the microfinance program by Bank BRI through KUR has been running well and is very beneficial for Selamat Jaya Welding Workshop business actors in running their businesses as additional capital.

Keywords: Microfinance, KUR, MSMEs, Microfinance Institutions, Medan.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keberhasilan program pembiayaan mikro oleh Bank BRI melalui kredit (KUR) pada pelaku usaha bengkle besi Selamat Jaya di Kota Medan. Lembaga keuangan mikro memainkan peran penting dalam menyediakan pembiayaan yang terjangkau dan mudah diakses bagi pelaku usaha, yang sering kali menghadapi kesulitan dalam mendapatkan modal dari sumber formal. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif yaitu metode yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendiskripsikan masalah secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta – fakta dari daerah tertentu Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pemilik usaha dan pengelola lembaga keuangan mikro, serta analisis dokumen terkait program pembiayaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pembiayaan mikro oleh Bank BRI melalui KUR sudah berjalan dengan baik dan sangat bermanfaat untuk pelaku usaha Bengkel Las Selamat Jaya dalam menjalankan usahanya sebagai penambah modal.

Kata kunci: Pembiayaan Mikro, KUR, UMKM, Lembaga Keuangan Mikro, Medan.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Amelia, D. (2025). Melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Pelaku Usaha Bengkel Las Selamat Jaya di Kota Medan. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1b), 2650-2656. <https://doi.org/10.62710/hq5j3g05>

PENDAHULUAN

Kekuatan ekonomi rakyat menentukan sistem ekonomi yang disebut kerakyatan ekonomi. Ekonomi rakyat terdiri dari usaha atau kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh mayoritas rakyat, yang secara swadaya mengelola sumber daya ekonomi mereka. Usaha kecil dan menengah (UKM) terutama meliputi industri pertanian, kerajinan, makanan, dan lainnya, dan fokusnya terutama pada memenuhi kebutuhan dan keinginan dasar mereka.

Dengan mendirikan usaha swasta sendiri, yang terbagi dalam berbagai kategori, adalah salah satu tindakan yang saat ini dilakukan oleh masyarakat untuk meningkatkan sektor perekonomian dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Salah satu kelompok ini adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Sektor UMKM sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemajuan negara berkembang. Terdapat 4.444 usaha kecil menengah (UMKM), usaha kecil menengah (UMKM) memiliki kemampuan untuk menarik tenaga kerja dan menghasilkan devisa negara.

Tingkat modal usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berkontribusi pada peningkatan pendapatan (Antara & Luh Putu Aswitari, 2016). Modal usaha sangat penting untuk mendirikan usaha mikro, kecil, atau menengah (UMKM) (Anggraeni et al., 2013). Uang yang digunakan untuk mempertahankan barang dan jasa yang dibuat seseorang dikenal sebagai modal. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) tidak dapat menyelesaikan atau menghasilkan barang dan jasa yang diinginkan pembeli dan konsumen tanpa modal usaha. Akibatnya, UMKM tidak dapat menghasilkan pendapatan. Pemilik UMKM juga dapat mendapatkan modal usaha dari pihak lain (Anggraeni dkk., 2013).

Saat ini, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sangat penting karena mereka berfungsi sebagai pelaku ekonomi dan sumber penghidupan orang banyak serta sebagai penyedia lapangan kerja. Namun, setiap orang memiliki kemampuan dan keterampilan (SUGIANTI, 2019). Sebagian besar usaha kecil tidak memiliki strategi apa pun, menurut Wijayanto (2013). Mereka juga mungkin tidak memiliki strategi yang ahli. Ini menghentikan 4.444 usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk berkembang.

Dua faktor utama memengaruhi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Faktor eksternal mencakup kebijakan pemerintah, elemen sosial budaya, dan permodalan ekonomi; faktor internal mencakup peran dan lembaga yang terkait dengan UMKM. Faktor eksternal juga mencakup perusahaan swasta, lembaga sosial pemerintah daerah, dan perguruan tinggi. Selain itu, kondisi lingkungan bisnis berdampak pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Oleh karena itu, upaya harus diambil untuk mengembangkan serta memperluas usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dengan memberikan pedoman yang didasarkan pada pengetahuan, informasi, dan dana yang terbatas untuk mendukung perekonomian nasional (Siagian et al., 2019).

Perintah Eksekutif No. 6 yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia pada tanggal 8 Juni 2007 menetapkan pedoman untuk pengembangan dan penguatan sektor riil usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Sektor ini merupakan gabungan dari sektor teknologi, perbankan, dan lembaga perkreditan. Presiden Indonesia pada tanggal 5 November 2007 memberikan pinjaman kepada 4.444 Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) yang dijamin oleh 4.444 Kredit Usaha Kecil (KUR). Perusahaan yang memberikan pinjaman kepada usaha kecil dan menengah (UMKM)

Instruksi Presiden Nomor 5 Tahun 2008, yang fokus pada program perekonomian tahun 2008-2009 dan menjamin atau mempercepat pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat (KUR), juga mendukung peresmian tersebut. Usaha kecil dan menengah (UMKM) membahas tentang penyelesaian kredit yang bermasalah dan

pelaporan kredit mereka hingga nilai nominal Rp.500 juta. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 135/pmk.05/2008 tentang Perubahan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 1259/pmk.05/2011 tentang Sistem Penjaminan Kredit Usaha Rakyat (KUR) juga mendukung arahan presiden ini.

Pemerintah dan komunitas pemerintah akan memastikan bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) berjalan sesuai harapan dan sesuai dengan harapan berdasarkan pencapaian target dukungan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam proses. Untuk mempermudah pengendalian hasil, kami bekerja sama dengan badan usaha milik negara.

Pada tahun 2007, pemerintah meluncurkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebagai tanggapan atas Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2007 tentang Pedoman Percepatan Pengembangan Sektor Real Estat dan Penguatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Nota kesepahaman yang ditandatangani oleh pemerintah, lembaga penjaminan, dan perbankan untuk menjamin kredit UMKM dan Koperasi (juga dikenal sebagai "Usaha Rakyat").

Untuk menentukan seberapa efektif penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam meningkatkan kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), empat langkah berikut dapat digunakan.

1.) Metode tepat sasaran, yang didasarkan pada seberapa baik nasabah program Kredit Usaha Rakyat (KUR) memenuhi tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Program ini menasar 4.444 UMKM yang kekurangan dana untuk memulai atau mengembangkan bisnis mereka.

2.) Prosedur tepat waktu, yang dimaksudkan untuk menetapkan batas waktu pemberian KUR kepada pemohon untuk menentukan jumlah kredit yang dapat mereka terima.

3.) Metode Akurasi Jumlah: Mengacu pada keakuratan jumlah yang diberikan lembaga penjaminan kredit kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berdasarkan nomor pinjaman sebelumnya. Dalam pembiayaan UMKM, pemohon terlebih dahulu mengajukan permohonan untuk mendapatkan nomor pinjaman serta batas waktu penyelesaian Kredit Usaha Rakyat (KUR).

4.) Debitur dan kreditur harus menyetujui persyaratan Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebelum dapat diberikan kredit.

Seberapa efektif program Kredit Usaha Rakyat (KUR) memenuhi indikator tujuan program adalah tujuan dari penelitian ini. Modal dapat meningkatkan pendapatan perusahaan (Antara & Luh Putu Aswitari, 2016). Salah satu hal terpenting yang diperlukan saat memulai bisnis adalah modal. Sumber daya yang harus dikerahkan oleh masyarakat agar dapat menciptakan barang dan jasa yang produksinya dikenal sebagai modal. Tanpa modal usaha, seseorang tidak dapat memproduksi barang dan jasa sesuai permintaan. Akibatnya, barang dan jasa tidak akan diproduksi dan tidak akan ditemukan pembeli. Untuk meningkatkan produksi barang dan jasa, lebih dari modal sendiri diperlukan (Anggraeni et al., 2013).

Pemerintah telah menetapkan aturan kredit tertentu. Misalnya, Komite Pengentasan Kemiskinan (KPK) dan Bank Indonesia telah menandatangani Memorandum of Understanding (MoU) tentang Pengentasan kemiskinan dapat dilakukan melalui pemberdayaan UMKM dengan menciptakan ekosistem yang mendukung perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Salah satu langkahnya adalah melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang disediakan oleh pemerintah, perbankan, maupun lembaga keuangan non-bank untuk mengurangi berbagai hambatan yang dihadapi UMKM. Agunan (jaminan) yang biasanya dibutuhkan oleh perbankan untuk memberikan pinjaman kepada pihak di sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Manfaat Pinjaman Usaha Rakyat (KUR), yang merupakan jenis pinjaman tanpa agunan, memungkinkan Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Menengah (UMKM) untuk memulai

bisnis mereka dengan bantuan dana pinjaman dari Usaha Rakyat. Akibatnya, Program Kredit Berskala Besar (KUR) berkembang menjadi lebih besar, yang pada akhirnya Sektor UMKM terserap.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang didasarkan pada metodologi yang bertujuan untuk mengkaji fenomena sosial dalam konteks permasalahan manusia.

Pendekatan ini menekankan pada hubungan antara peneliti dan subjek penelitian, atau realitas yang dikonstruksi secara sosial. Penelitian ini disebut penelitian deskriptif karena menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan berfokus pada masalah nyata. Penelitian deskriptif adalah upaya para peneliti untuk menggambarkan peristiwa atau peristiwa yang menarik perhatian tanpa menggunakan metode tertentu.

1. Observasi (pengamatan), yang berarti memeriksa situasi perkembangan perusahaan yang diteliti secara langsung serta prosedur yang ada di perusahaan saat penelitian dilakukan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan ini.
2. Wawancara (interview) dilakukan dengan orang-orang dari perusahaan yang bertanggung jawab untuk memberikan informasi dan data yang diperlukan untuk penelitian ini. Wawancara ini dilakukan secara fase-to-fase. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama proses pengumpulan data dan setelah selesainya wawancara. Saat melakukan wawancara, peneliti menganalisis jawaban informan atau narasumber dan, jika jawaban tersebut tidak memuaskan, Sampai data yang mereka kumpulkan dianggap dapat dipercaya, penelitian akan melanjutkan pertanyaannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pinjaman berdasarkan kepercayaan: Bank akan memberikan pinjaman hanya jika mereka benar-benar yakin peminjam akan mengembalikan pinjaman sesuai dengan syarat dan ketentuan yang disepakati kedua belah pihak (Kasmir, 2014). Proses dan mekanisme kegiatan yang digunakan dapat menentukan keberhasilan program KUR Mikro.

Dilakukan di kantor. Program merupakan komponen kebijakan, menurut Jones dan Arif Rohman (2015:101-102). Suatu program adalah upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan cara yang sama juga berlaku untuk program KUR Mikro, yang diberikan oleh pemerintah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Penjelasan teori ini sesuai dengan penelitian Aulia (2017) yang menunjukkan bahwa program Kredit Usaha Rakyat Mikro (KUR) bekerja dengan baik dan berdampak positif pada kinerja UMKM. Ini dapat dilihat dari lima aspek: ketepatan sasaran program, ketepatan waktu, ketepatan jumlah pinjaman, ketepatan penagihan, dan ketepatan.

Debitur tidak pernah menunggak angsuran pinjamannya karena program KUR berjalan dengan lancar dan efektif, dan dengan demikian usaha debitur meningkat pesat.

Bisa saya katakan calon debitur yang hendak menerima dana KUR sebaiknya mempersiapkan diri secara matang mengenai syarat dan ketentuan yang dipersyaratkan oleh perbankan untuk menerima dana KUR. Peserta program Kredit Usaha Rakyat (KUR) senang karena KUR membantu perusahaan kecil yang ingin berkembang ditujukan untuk masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memungkinkan pemerintah membantu memperkuat masyarakat itu sendiri. Karena syarat pengajuan KUR memerlukan sertifikat usaha, peran masyarakat sangat penting untuk program ini. sebagai pelengkapanya. Sebanyak 4.444 penerima Kredit Usaha Rakyat (KUR) mampu mengembangkan 4.444 usaha yang dimilikinya dan mendapat dukungan signifikan melalui program tersebut. Sementara itu, pemerintah juga memberikan fasilitasi pengurusan sertifikat. Penelitian ini menemukan bahwa usaha harus menjadi salah satu persyaratan dalam proses pengajuan KUR.

Penemuan ini akan menunjukkan bahwa antara satu sama lain dan proses pencapaian tujuan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) harus berkorelasi. Jika Anda memiliki dana terbatas, program ini akan membantu Anda memulai bisnis.. Ini adalah proses penyesuaian diri untuk menjadi negara maju, dan untuk mendukung keberhasilannya, diperlukan dukungan. Adapun rancangan kegiatan pemerintah yang bekerja sama dengan lembaga penjaminan adalah KUR, yang membantu meningkatkan usaha yang dikelola masyarakat. Konsep efektivitas, menurut Sedarmayanti (2009), didefinisikan sebagai ukuran yang mengukur seberapa jauh suatu tujuan dapat dicapai. Dana KUR (Kredit Usaha Rakyat) telah didistribusikan sebanyak 4.444 unit sejauh ini.

KESIMPULAN

Tujuan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) telah dicapai, menurut hasil penelitian dan diskusi. Usaha masyarakat penerima dana KUR menunjukkan bahwa proses sosialisasi telah berjalan lancar. Adanya program dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) mendorong bisnis skala mikro dan menengah. Pengembangan bisnis bengkel las Selamat Jaya ini dipengaruhi oleh implementasi KUR.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, F. D., Hardjanto, I., & Hayat, A. (2013). Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal Dan Potensi Internal. *Jurnal Administrasi Publik*, 1(6), 1286–1295
- Anggraini, D., & Nasution, S. (2013). Peranan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Bagi Pengembangan Umkm Di Kota Medan (Studi Kasus Bank Bri). *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 1(3), 14879
- Antara, I. K. A., & Luh Putu Aswitari. (2016). BEBERAPA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA DI KECAMATAN DENPASAR BARAT. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 05(11), 1265– 1291
- Erlina, H. (2014). *ANALISIS PENGARUH PEMBERIAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) TERHADAP KINERJA USAHA KECIL DI KOTA MAKASSAR (Studi Kasus PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang A. Yani Makassar)*. Universitas Hasanuddin
- Ransiska, P. (2016). *ANALISIS KELAYAKAN KREDIT DITINJAU DARI ASPEK KEUANGAN PADA PT. BANK MUAMALLAT INDONESIA TBK*

- HAOJAHAN, J. B. (2014). *EFEKTIVITAS PROGRAM KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT OLEH BANK RAKYAT INDONESIA (BRI) DI KELURAHAN HARJOSARI KEC MEDAN AMPLAS*. UNIVERSITAS SUMATERA UTARA MEDAN.
- INDONESIA, G. B. (2003). *PEMBERIAN BANTUAN TEKNIS DALAM RANGKA PENGEMBANGAN USAHA MIKRO DAN KECIL*. In *PERATURAN BANK INDONESIA*.
- Jusuf, J. (2014). *Analisis Kredit Untuk Account Officer*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Lastina, N. luh made A. danni, & Budhi, M. K. S. (2018). Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat Pt. Bri (Persero) Unit Blahkiuh Terhadap Produktivitas Ukm Dan Pendapatan Ukm Penerima Kur Di Kecamatan Abianseml. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 4, 959. <https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i04.p02>
- Putra, I. G. A. A. S., & Saskara, I. A. N. (2013). Efektivitas dan dampak program bantuan kredit usaha rakyat (KUR) terhadap pendapatan dan kesempatan kerja usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kota Denpasar. *E-Jurnal EP Unud*, 2(10), 457–468.
- Ramayanti, A. (2018). *Upaya Pemerintah Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Tapanuli Selatan (Studi Kasus Tenun Sipirok)*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Siagian, M., Kurniawan, P. H., & Hikmah, H. (2019). Analisis Faktor Eksternal Dan Internal Terhadap Kinerja Umkm Di Kota Batam. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2(2), 265–271. <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.107>
- SUGIANTI, S. (2019). *PERAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DALAM MENSEJAHTERAKAN KARYAWAN DI PUSAT OLEH-OLEH MAK DENOK DESA SERDANG JAYA KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERISULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI.
- Wahyuni, E. P. (2016). *EFEKTIVITAS PENGGUNAAN APLIKASI OA (OFFICE AUTOMATION) BAGI KARYAWAN PT PLN (PERSERO) WS2JB AREA PALEMBANG DALAM KEGIATAN PENGELOLAAN SURAT-MENYURAT*. Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Widyaresti, E. P., & Setiawan, A. H. (2012). Analisis Peran Bri Unit Ketandan Dalam Pemberian Di Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten. *DIPONEGORO JOURNAL OF ECONOMICS*, 1(1), 1–11.
- Wijayanto, A. (2013). Pengaruh Karakteristik Wirausahawan Terhadap Tingkat Keberhasilan Usahan. *Jurnal Ilmu Sosial*, 12(1), 16–28.